Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

ANALISIS PERMASALAHAN MOTIVASI BELAJAR DAN SIKAP SALING MENGHARGAI PADA PESERTA DIDIK KELAS X DALAM KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR

Emiatul Aeni[1], Muh Alibastomi[2], Aula Akbar[3], Zahratul Fikni[4], Sugiarto[5]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
[1]emiatulaeni@gmail.com, [2]zxtomy808@gmail.com, [3]akbaraula87@gmail.com, [4]zahratulfiknii@gmail.com, [5]ugicksugiarto@gmail.com

ABSTRACT

Teaching Assistance is an opportunity for university students to gain firsthand experience of the learning process in schools, including the various problems faced by students in the classroom. Based on observations in Grade X, several problems were identified related to students' enthusiasm for learning and their attitudes during classroom activities. Some students appeared less enthusiastic about learning, paid little attention to the teacher's explanations, and even chose to sleep instead of participating in the lesson. In addition, when the teacher asked students to write down the material displayed on the board, some students showed little seriousness in completing the task. Another problem was the lack of mutual respect among students, particularly when a student was asked to read in front of the class. Students who struggled or hesitated while reading were sometimes mocked by their classmates. These findings indicate that the learning process requires attention not only to students' understanding of the subject matter but also to the development of their attitudes and character. Therefore, efforts are needed to increase students' enthusiasm for learning, encourage active participation, and foster mutual respect and concern for others. Through the Teaching Assistance program, these problems are expected to serve as a basis for reflection and evaluation in creating a more comfortable, enjoyable, and supportive learning environment that promotes students' academic and social development.

Keywords: Teaching Assistance, learning motivation, mutual respect, students.

ABSTRAK

Kegiatan Asisten Mengajar merupakan salah satu pengalaman bagi mahasiswa untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di sekolah, termasuk berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan semangat belajar dan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat kurang antusias dalam belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan memilih tidur daripada mengikuti pembelajaran. Selain itu, ketika guru meminta peserta didik untuk mencatat materi yang tertulis di papan tulis, masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan keseriusan dalam melaksanakan tugas tersebut. Permasalahan lainnya adalah kurangnya sikap saling menghargai antarteman, terutama ketika ada peserta didik yang diminta membaca di depan kelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan atau terbata-bata saat membaca terkadang menjadi bahan ejekan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan perhatian pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan

sikap dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan semangat belajar, mendorong keaktifan peserta didik, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli terhadap sesama. Melalui kegiatan Asisten Mengajar, diharapkan permasalahan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun sosial.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, motivasi belajar, sikap saling menghargai, peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, serta membentuk sikap dan karakter yang lebih baik. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan menghargai orang lain. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dengan teman-temannya di dalam kelas.

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha memahami materi yang diberikan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih bersemangat dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, ketika motivasi belajar kurang, peserta didik dapat menunjukkan perilaku seperti kurang memperhatikan guru, tidak bersemangat mengerjakan tugas, atau kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Selain motivasi belajar, sikap saling menghargai juga menjadi hal yang penting dalam lingkungan sekolah. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, keberanian, dan tingkat

pemahaman yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah memahami materi dan berani tampil di depan kelas, tetapi ada juga yang masih merasa kesulitan, misalnya ketika diminta membaca di depan teman-temannya. Dalam situasi seperti ini, dukungan dan penghargaan dari teman sangat diperlukan agar peserta didik merasa nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan. Sebaliknya, perilaku mengejek teman yang mengalami kesulitan dapat membuat mereka merasa malu, kehilangan kepercayaan diri, dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu hal yang ditemukan selama kegiatan Asisten Mengajar di kelas X. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa di antaranya kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan memilih tidur ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketika diminta menulis materi yang terdapat di papan tulis, ada peserta didik yang kurang serius dalam melaksanakan tugas tersebut. Dari segi hubungan sosial, ditemukan pula perilaku kurang menghargai teman, terutama ketika ada peserta didik yang diminta membaca di depan kelas. Teman yang membaca dengan terbata-bata atau mengalami kesulitan terkadang mendapatkan ejekan dari peserta didik lainnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan motivasi belajar, tetapi juga dengan sikap dan perilaku peserta didik terhadap sesama.

Melalui kegiatan Asisten Mengajar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran di sekolah. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam memahami bahwa setiap kelas memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda. Pengamatan terhadap motivasi belajar dan sikap saling menghargai dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pembelajaran yang sebenarnya serta hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar dan sikap saling menghargai pada peserta

didik kelas X selama kegiatan Asisten Mengajar. Pembahasan difokuskan pada perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran, bentuk-bentuk kurangnya motivasi belajar, serta sikap yang ditunjukkan ketika berinteraksi dengan teman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan yang terjadi di kelas dan pentingnya membangun suasana pembelajaran yang mendorong semangat belajar, keaktifan, serta sikap saling menghargai antarpeserta didik.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi memiliki peranan penting dalam mendorong peserta didik agar memiliki semangat dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, Uno (2016) menjelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dorongan tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, menurut Deci dan Ryan (1994), teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa motivasi seseorang berkaitan dengan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial (*relatedness*). Ketiga kebutuhan tersebut dapat mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkelanjutan. Dalam kegiatan Asistensi Mengajar, permasalahan motivasi belajar dapat dilihat dari kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi, rendahnya keaktifan dalam

bertanya dan menjawab pertanyaan, kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas, serta mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

B.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Asistensi Mengajar ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu permasalahan berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai permasalahan motivasi belajar dan sikap saling menghargai pada peserta didik kelas X selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, sedangkan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif kualitatif dipilih karena dapat membantu mahasiswa dalam mengamati perilaku peserta didik secara langsung, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta mengidentifikasi sikap saling menghargai antarpeserta didik di lingkungan kelas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap observasi:** Melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik kelas X selama proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan motivasi belajar dan sikap saling menghargai.
2. **Tahap identifikasi masalah:** Mengidentifikasi permasalahan yang muncul, seperti kurangnya perhatian peserta didik, rendahnya keaktifan dalam pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri, serta perilaku yang kurang menghargai pendapat teman.
3. **Tahap pengumpulan data:** Mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta

dokumentasi kegiatan pembelajaran.

4. **Tahap pelaksanaan upaya perbaikan:** Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, memberikan motivasi, membiasakan diskusi kelompok, dan menanamkan sikap saling menghargai.
5. **Tahap evaluasi:** Mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah upaya tersebut dilakukan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

B.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada tingkat perhatian, keaktifan, antusiasme, kedisiplinan, kerja sama, serta sikap menghargai pendapat teman.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik kelas X untuk memperoleh informasi mengenai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan kurangnya sikap saling menghargai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti kegiatan berupa foto pembelajaran, catatan hasil observasi, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

B.3 Desain Kegiatan

Desain kegiatan disusun secara sistematis agar pelaksanaan Asistensi Mengajar dapat berjalan dengan baik.

Tabel 1 Desain Kegiatan

Tahapan	Bentuk kegiatan	Tujuan
Persiapan	Menentukan kelas dan menyiapkan instrumen observasi	Menyiapkan pelaksanaan kegiatan
Pengamatan	Mengamati motivasi dan perilaku peserta didik	Mengetahui kondisi nyata di kelas
Identifikasi	Mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan	Menentukan masalah utama
Pelaksanaan	Memberikan motivasi, diskusi kelompok, dan pembiasaan sikap positif	Mendorong keaktifan dan sikap saling menghargai
Evaluasi	Mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik	Mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

C.1 Hasil

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Asisten Mengajar di kelas X, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme yang masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, memilih tidur saat pembelajaran berlangsung, dan kurang serius ketika diminta mencatat materi yang tertulis di papan tulis. Keadaan tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam membangun keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan dorongan agar memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sardiman (2011) menjelaskan pentingnya motivasi dalam mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, perilaku kurang aktif dan kurangnya perhatian yang terlihat selama pembelajaran dapat menjadi tanda yang perlu diperhatikan dalam menganalisis keterlibatan belajar peserta didik.

Meskipun demikian, perilaku peserta didik yang tidur atau kurang memperhatikan pelajaran tidak dapat langsung disimpulkan sebagai akibat dari rendahnya motivasi saja. Ada kemungkinan faktor lain yang turut memengaruhi, seperti kondisi fisik, kurangnya pemahaman terhadap materi, suasana kelas, atau cara penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan perilaku tersebut.

Temuan ini sejalan dengan pembahasan Sumiyati (2017), yang menunjukkan bahwa rendahnya antusiasme dan minat belajar merupakan permasalahan yang dapat muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut juga membahas penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan kegiatan

belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih terlibat, meskipun strategi yang tepat perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelas masing-masing.



Gambar 1.1 siswa yang tidur di kelas



Gambar 1.2 siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran

C.2 Pembahasan

2. Sikap Saling Menghargai Antarpeserta Didik

Selain masalah motivasi belajar, hasil pengamatan di kelas X juga menunjukkan adanya perilaku yang mencerminkan kurangnya sikap saling menghargai antarpeserta didik. Salah satu contohnya adalah ketika seorang peserta didik diminta membaca di depan kelas, teman-temannya terkadang memberikan ejekan apabila peserta didik tersebut membaca dengan terbata-bata atau mengalami kesulitan. Perilaku ini perlu mendapat perhatian karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan keberanian yang berbeda ketika tampil di depan kelas.



Gambar 1.3 siswa yang masih terbata-bata saat membaca di kelas



Gambar 1.4 sikap tidak menghargai antar sesama teman

Sikap saling menghargai merupakan bagian penting dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ketika peserta

didik merasa dihargai oleh teman-temannya, mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi tanpa merasa takut dipermalukan karena melakukan kesalahan. Sebaliknya, ejekan terhadap teman yang mengalami kesulitan dapat membuat suasana kelas menjadi kurang mendukung bagi proses belajar. Namun, dampak seperti rasa malu atau menurunnya kepercayaan diri perlu dikonfirmasi melalui pengamatan atau keterangan dari peserta didik, bukan hanya diasumsikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan mahasiswa Asisten Mengajar tidak hanya berperan membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga dapat memberikan contoh perilaku yang baik dalam berinteraksi. Sikap mendengarkan ketika teman berbicara atau membaca, tidak menertawakan kesalahan, serta memberikan dukungan ketika teman mengalami kesulitan merupakan bentuk sederhana dari sikap saling menghargai yang dapat dibiasakan di kelas.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran juga menjadi ruang bagi peserta didik untuk belajar berinteraksi dan memahami perbedaan kemampuan antarteman. Oleh karena itu, pembentukan sikap saling menghargai perlu mendapat perhatian bersama dengan pengembangan kemampuan akademik. Suasana kelas yang mendukung dan tidak merendahkan peserta didik dapat membantu menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi semua siswa.

3. Keterkaitan Motivasi Belajar dan Sikap Saling Menghargai

Berdasarkan kedua permasalahan tersebut, motivasi belajar dan sikap saling menghargai merupakan dua aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Motivasi belajar berkaitan dengan kemauan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan sikap saling menghargai berkaitan dengan cara peserta didik memperlakukan teman selama proses belajar berlangsung.

Kedua aspek tersebut perlu dilihat secara bersamaan karena pembelajaran tidak hanya melibatkan hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi juga interaksi antarpeserta didik. Ketika peserta didik kurang terlibat dalam

pembelajaran, guru perlu mencari tahu faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, ketika muncul perilaku mengejek teman, diperlukan penguatan pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan kemampuan dan memberikan dukungan kepada sesama.

Melalui kegiatan Asisten Mengajar, permasalahan yang ditemukan di kelas X menjadi bahan refleksi untuk memahami kebutuhan peserta didik secara lebih menyeluruh. Analisis ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap semangat belajar dan pembentukan sikap positif dalam proses pendidikan. Hasil pengamatan tersebut dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan upaya pembiasaan sikap saling menghargai, sesuai dengan kondisi kelas yang sebenarnya.

4. Kefokusan Belajar

Kefokusan belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik mempertahankan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Berdasarkan pengamatan di kelas X, kefokusan belajar peserta didik belum sepenuhnya terjaga. Hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, memilih tidur, serta kurang serius ketika diminta mencatat materi di papan tulis.

Untuk membantu menjaga kefokusan tersebut, mahasiswa Asisten Mengajar terlibat langsung dalam mengarahkan kegiatan belajar di depan kelas dengan memanfaatkan papan tulis, sehingga peserta didik memiliki kegiatan yang jelas untuk diikuti (Lampiran 1.5).



Gambar 1.5 mahasiswa Asisten Mengajar mengarahkan kegiatan pembelajaran di depan kelas

Pengamatan terhadap upaya tersebut menunjukkan bahwa kefokusan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemauan peserta didik, tetapi juga oleh cara kegiatan belajar diarahkan di kelas. Meskipun demikian, upaya ini masih bersifat awal dan perlu dilakukan secara berkelanjutan bersama guru agar

pengaruhnya terhadap kefokusan belajar dapat diamati dengan lebih jelas.

Pengaturan alur pembelajaran yang jelas dapat membantu menjaga perhatian peserta didik (Hardani dkk., 2020). Upaya singkat dari asisten mengajar memberi pengaruh awal, tetapi konsistensi guru tetap diperlukan agar dampaknya terasa dalam jangka panjang (Sardiman, 2004).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Asisten Mengajar di kelas X, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan motivasi belajar dan sikap saling menghargai antarpeserta didik. Permasalahan motivasi belajar terlihat dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, adanya peserta didik yang memilih tidur saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya keseriusan dalam mencatat materi yang diberikan. Selain itu, ditemukan pula perilaku kurang menghargai teman, seperti mengejek peserta didik yang mengalami kesulitan atau terbata-bata ketika membaca di depan kelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan perhatian terhadap pemahaman materi, tetapi juga terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Motivasi belajar diperlukan agar peserta didik lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran, sedangkan sikap saling menghargai penting untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung setiap peserta didik untuk belajar tanpa merasa takut diejek atau direndahkan.

Melalui kegiatan Asisten Mengajar, pengamatan terhadap permasalahan tersebut memberikan pemahaman bahwa kondisi pembelajaran perlu dilihat secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun sosial. Oleh karena itu, perhatian terhadap motivasi belajar dan pembentukan sikap saling menghargai perlu menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.

SARAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, terdapat beberapa

saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas X.

Pertama, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga perlu memberikan motivasi dan arahan secara berkelanjutan agar peserta didik lebih memperhatikan penjelasan, terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kedua, peserta didik perlu dibiasakan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan kemampuan antarteman. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan membaca atau menjawab pertanyaan, peserta didik sebaiknya memberikan dukungan, bukan ejekan. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Ketiga, mahasiswa yang mengikuti kegiatan Asisten Mengajar diharapkan dapat menjadikan pengalaman di kelas sebagai bahan evaluasi untuk memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Mahasiswa juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan guru agar dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang positif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Terakhir, pihak sekolah diharapkan dapat terus memberikan perhatian terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik melalui kerja sama antara guru, mahasiswa Asisten Mengajar, dan seluruh warga sekolah. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif, aktif, dan saling menghargai

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru pamong, guru mata pelajaran, serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan kesempatan, dukungan, bimbingan, dan arahan selama pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru yang telah membantu memberikan informasi, pengalaman, serta masukan terkait permasalahan

motivasi belajar dan sikap saling menghargai pada peserta didik kelas X. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis dalam melakukan pengamatan, mengidentifikasi permasalahan, serta memahami kondisi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik kelas X yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dengan baik selama kegiatan Asistensi Mengajar. Partisipasi tersebut memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga bagi penulis dalam memahami pentingnya motivasi belajar serta pembentukan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik serta menjadi bagian dari upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1994). Promoting self-determined education. *Scandinavian Journal of Educational Research, 38*(1), 3–14. https://doi.org/10.1080/0031383940380101

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.

Kurniawan, S. (2021). *Pembinaan karakter di sekolah menengah pertama dan atas*. Alfabeta.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. (2020). *Pendidikan karakter menjadi prioritas pendidikan nasional*. Rosda Karya.

Nurhadi & Senduk. (2018). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya*. Universitas Negeri Malang Press.

Rini, D. Y., Irawan, S., & Soesilo, T. D. (2019). Pengaruh nilai pendidikan karakter terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK Teknologi & Industri Kristen Salatiga tahun ajaran 2018/2019. *Psikologi Konseling, 10*(1). https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13732

Saputra, H. A. (2020). Peran asisten mengajar dalam membangun sikap saling menghargai siswa SMA. *Jurnal Pengabdian dan Asistensi Pendidikan, 3*(1), 18-26. https://journal.upi.edu/jpap/article/view/6124

Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo Persada.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Ed. 1, Cet. 19). Rajawali Pers.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sumiyati. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMP melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), 4*(1). https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/14839

Susanto, A. (2019). *Teori-teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah*. Kencana Prenada Media Group.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widyastuti, R. (2022). Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 7*(2), 45-53. https://jurnal.uns.ac.id/jpsh/article/view/28612

Zubaedi. (2019). *Pendidikan karakter berbasis sekolah dan masyarakat*. Rajawali Pers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

